

Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* Dan *Non Performing Financing* Terhadap *Return On Asset*

Studi Kasus pada Enam Bank Umum Syariah di Indonesia
Periode 2014-2018

*Financial Ratios
on Indonesian
Sharia Banking*

Heri Sastra, Bhandan Ariziq, Iswandi Sukartaatmadja

Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan

EMail: bhandan.ariziq@ibik.ac.id

653

Submitted:
OKTOBER 2021

Accepted:
DESEMBER 2021

ABSTRACT

This research is to prove the influence on Financing To Deposit Ratios (FDR) and Non Performing Financing (NPF) on Return On Asset (ROA). The analysis technique used is regression analysis, because the data used are secondary data to determine the accuracy of the regression model. The dependent variable of this research data is Return On Asset (ROA), the independent variables are Financing To Deposit Ratio (FDR) and Non Performing Financing (NPF). The result of this study indicate that if Financing To Deposit Ratio (FDR) have a negative and significant effect on Return On Asset (ROA), these results are evidenced by a t-test of t value of -2.228 and the significance value indicates a figure of 0.034. Non Performing Financing (NPF) have a negative and significant effect on Return On Asset (ROA), these results are evidenced by a t-test of t value of -6.269 and the significance value indicate a figure of 0.000.

Keywords : *Financing To Deposit Ratio, Non Performing Financing, Return On Asset*

ABSTRAK

Penelitian ini ialah untuk membuktikan pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA). Teknis analisis yang digunakan yaitu analisis regresi, karena data yang digunakan merupakan data sekunder maka untuk menentukan ketepatan model regresi. Variabel dependen data penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA), variabel independennya adalah *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF). Hasil penelitian ini menunjukkan jika *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), hasil ini dibuktikan dengan uji t nilai t sebesar -2.228 dan nilai signifikansi menunjukkan angka sebesar 0.034. *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), hasil ini dibuktikan dengan uji t nilai t sebesar -6.269 dan nilai signifikansi menunjukkan angka sebesar 0.000.

Kata Kunci: FDR, NPF, ROA

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 disebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok perbankan, sedangkan kegiatan jasa-jasa bank lainnya hanyalah merupakan pendukung dari kedua kegiatan di atas (Kasmir, 2014). Dengan kata lain, bank menjalankan aktivitasnya berfungsi sebagai lembaga intermediasi (*financial intermediary*) yaitu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Fungsi bank sebagai lembaga intermediasi ini membuat bank memiliki posisi yang strategis dalam perekonomian aktivitas bank dalam menghimpun dana, menyalurkan dana dan

JIMKES

Jurnal Ilmiah Manajemen
Kesatuan
Vol. 9 No. 3, 2021
pp. 653-664
IBI Kesatuan
ISSN 2337 – 7860
E-ISSN 2721 – 169X
DOI: 10.37641/jimkes.v9i3.1600

memberikan jasa lainnya kepada masyarakat yang membutuhkan. Dari ketiga kegiatan ini yang menjadi kegiatan pokok perbankan adalah menghimpun dana dan menyalurkan dana, sedangkan jasa yang diberikan hanya merupakan fasilitas tambahan. Karena peran tersebut, bank menjadi sebuah lembaga yang sangat penting bagi perekonomian suatu Negara. Bank juga menjadi perantara bagi pembiayaan sector riil baik untuk meningkatkan iklim investasi dan iklim usaha maupun pencipta lapangan kerja.

Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam usaha jasa, yang mana kepercayaan masyarakat akan menempati porsi yang sangat besar dalam menjaga kelangsungan hidupnya. Sebagai lembaga kepercayaan, bank dalam operasinya lebih banyak mengguankan dana dari masyarakat di banding dengan modal sendiri dari pemilik atau pemegang saham, oleh karena itu pengelola bank dalam melakukan usahanya dituntut untuk dapat menjaga keseimbangan antara pemeliharaan likuiditas yang cukup dengan pencapaian rentabilitas yang wajar, serta pemenuhan modal yang memadai.

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya, perbankan di Indonesia mengenal sistem ganda (dual banking system), yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvesional dan berdasarkan prinsip syariah. Bank konvesional merupakan bank yang keuntungan utamanya diperoleh dari selisih bunga simpanan yang diberikan kepada penyimpan dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan (Kasmir, 2012), sedangkan bank syariah merupakan bank yang aktivitasnya meninggalkan masalah riba (Muhammad, 2005).

Menurut Ascarya, Bank syariah adalah Lembaga Keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lintas pembayaran serta peredaran uang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam. Dengan kata lain, dalam menjalankan usahanya bank syariah menggunakan pola bagi hasil (*profit loss sharing*) yang merupakan landasan utama dalam segala operasinya, baik dalam produk pendanaan, pembiayaan maupun dalam produk lainnya dan menghindari unsur bunga atau riba di dalamnya (Ascarya, 2007).

Di dalam Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 yang dimaksud riba adalah penambahan pendapatan secara tidak sah (*batil*) antara lain dalam transaksi pertukaran barang sejenis yang tidak sama kuakitas, kuantitas dan waktu penyerahan (*fadhhl*), atau dalam transaksi pinjam-meminjam yang mempersyaratkan nasabah penerima fasilitas mengembalikan dana yang diterima melebihi pokok pinjaman karena berjalannya waktu. Dilihat dari definisi riba, bunga yang dibebankan bank konvensional terhadap nasabahnya termasuk dalam unsur riba. Sedangkan pada bank syariah, keuntungan diperoleh berdasarkan bagi hasil.

Di Indonesia sendiri berdirinya bank syariah di dasari atas Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 amandemen atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan syariah, serta dikeluarkan fatwa bunga bank haram oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) 2003. Kemudian dipertegas kembali pada tahun 2017 bahwa perbankan syariah dalam pelaksanaannya harus menetapkan nilai-nilai islam dalam kegiatan usahanya harus berdasarkan prinsip syariah.

Bank syariah menurut jenisnya dibagi menjadi dua yaitu Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Kemudia dalam perbankan syariah juga terdapat Unit Usaha Syariah (UUS) yang merupakan unit kerja dari kantor bank umum konvensional yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Dalam penelitian ini dipilih Bank Umum Syariah (BUS) karena dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran sedangkan bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) tidak. Selain itu pada Bank Umum Syariah juga menyediakan laporan keuangan yang lengkap sesuai dapat yang dibutuhkan dalam penelitian, sedangkan BPRS hanya sebatas memberikan laporan keuangan berupa neraca tahunan dan perthitungan laba rugi serta penjelasannya.

Tabel 1 menunjukan terjadi peningkatan pada jumlah bank syariah dari tahun ke tahun, tetapi kebalikannya pada jumlah kantor terjadi penurunan yang dari tahun ke tahun. Maka dapat diartikan bahwa perkembangan industri perbankan syariah

mengalami perlambatan. Peningkatan dan penurunan suatu bank syariah di Indonesia didorong oleh minat masyarakat untuk menempatkan dananya di bank syariah.

Tabel 1. Perkembangan Bank Umum Syariah di Indonesia

	2014	2015	2016	2017	2018
Bank Umum Syariah					
- Jumlah Bank	12	12	13	13	14
- Jumlah Kantor	2.163	1.990	1.869	1.825	1.875

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, Statistik Perbankan Syariah

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada satu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun panyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas (Jumingan, 2006). Kinerja perbankan syariah menunjukkan peningkatan yang signifikan tercemin dari permodalan dan profitabilitas. Kinerja bank merupakan hal yang sangat penting, karena bisnis perbankan adalah bisnis kepercayaan, maka bank harus mampu menunjukkan kredibilitasnya sehingga akan semakin banyak masyarakat yang bertransaksi tersebut, salah satunya melalui peningkatan profitabilitas. Pada bank syariah hubungan antara bank dengan nasabahnya bukan hubungan debitur dengan kreditur, melainkan hubungan kemitraan (*partnership*) anatara penyandang dana (*shabibul maal*) dengan pengelola dana (*mudharib*). Oleh karena itu, tingkat laba bank syariah tidak saja berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil untuk para pemegang saham tetapi juga berpengaruh terhadap hasil yang dapat diberikan kepada nasabah penyimpan dana. Itulah sebabnya penting bagi bank syariah untuk terus meningkatkan profitabilitasnya.

Profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menjadi tolak ukur kinerja perusahaan tersebut. Semakin tinggi profitabilitasnya, semakin tinggi juga kinerja keuangan perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk memperoleh laba secara efektif dan efisien (Dendawijaya, 2009). Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas atau rentabilitas adalah *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA). ROE menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan net income, sedangkan ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan income dari pengelolaan aset yang dimiliki (Yuliani, 2007). Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) ini memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan dalam operasi perusahaan, sedangkan *Return On Equity* (ROE) hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut.

Alasan dipilihnya *Return On Asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dan segi penggunaan aset. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika ROA negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan atau rugi.

Return On Asset merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset yang menunjukkan kemampuan keseluruhan aktiva yang digunakan untuk menghasilkan profit atau keuntungan. Bank yang menghasilkan *return* tinggi memiliki kecenderungan untuk memperluas usahanya. Maka dari itu pada penelitian ini menggunakan ROA sebagai tolak ukur kinerja perbankan khususnya dalam meneliti tentang perbankan syariah.

Non Performing Financing (NPF) pada perbankan syariah yaitu jumlah pembiayaan yang tergolong non lancar, diragukan dan macet. Porsi terbesar yang menyumbang kredit dan pembiayaan bermasalah ini baik di perbankan syariah (NPF) maupun konvensional (NLF/*Non Performing Loan*) berasal dari peminjaman jenis penggunaan modal kerja dan

komsumen. Hal ini disebabkan terutama karena kualitas debitor yang dibiayai kurang handal. Debitur yang dibiayai bank syariah umumnya merupakan debitor yang tidak mendapat pembiayaan dari bank konvensional (Muhammad, 2005). *Financing To Deposit Ratio* (FDR) atau rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang menggambarkan sejauh mana simpanan digunakan untuk pemberian pembiayaan bisa digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perbankan syariah dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini, maka tingkat likuiditas bank semakin rendah, karena dana yang digunakan untuk membiayai kredit semakin kecil, demikian pula sebaliknya.

Apabila FDR perbankan syariah terus meningkat dan melebihi ketentuan BI, maksimal 110% maka bank akan meningkatkan target perolehan dananya. Dalam jangka pendek bank akan menaikkan *return* bagi hasil untuk menarik nasabah baru yang akan menginvestasikan dananya di bank syariah. Namun bank syariah juga harus memperhatikan tingkat NPFnya membuat bank syariah harus mencatatkan provisi dan pencadangan yang semakin besar dan dikhawatirkan akan mempengaruhi nisbah dan porsi bagi hasil bagi masyarakat penyimpan dana. Perkembangan perbankan syariah yang semakin meningkat setiap tahunnya membuat perbankan syariah harus memiliki tingkat kinerja bank yang baik juga. Untuk menilai kinerja suatu bank dapat dilakukan analisis terhadap laporan keuangannya agar dapat mengetahui keadaan finansial bank dengan melakukan analisis rasio keuangan. Kondisi rasio keuangan ROA, FDR dan NPF pada Bank Umum Syariah tahun 2014-2018 adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Rata-rata dari ROA, FDR dan NPF Pada Bank Umum Syariah

Tahun	ROA	FDR	NPF
2014	0,41%	86,66%	4,95%
2015	0,49%	88,03%	4,84%
2016	0,63%	85,99%	4,42%
2017	0,63%	79,65%	4,77%
2018	1,28%	78,53%	3,26%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, Statistik Perbankan Syariah

Rata-rata ROA tahun 2014 sebesar 0,41% meningkat sampai tahun 2016 mencapai 0,63%. Di tahun 2017 tidak ada perubahan dengan 0,63% dan pada 2018 mengalami peningkatan menjadi 1,28%. Rata-rata FDR tahun 2014 sebesar 86,66% kemudian mengalami kenaikan sebesar 88,03%, sedangkan pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 85,99%. Kemudian pada tahun 2017 mencapai 79,65% dan menurun pada tahun 2018 menjadi 78,53%. Rata-rata NPF setiap tahun mengalami penurunan mulai dari 2014 nilai NPF sebesar 4,95% turun pada tahun 2015 menjadi 4,48%. Dan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 3,26% dari tahun 2017 dengan nilai 4,77%.

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk menganalisis seberapa besar FDR dan NPF mempengaruhi ROA pada 6 (enam) Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2014-2018.

METODOLOGI PENELITIAN

Data penelitian ini diperoleh melalui studi kepustakaan di perpustakaan Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan Bogor serta melakukan penelitian pada internet untuk memperoleh data serta penjelasan mengenai seluruh objek yang berkaitan dengan variabel yang digunakan dan data keuangan perbankan syariah yang dipakai. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa data sekunder yang merupakan data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi berupa publikasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dapat diperoleh oleh penelitian jurnal, majalah, buku maupun internet. Populasi dalam penelitian ini diambil dari jumlah bank umum syariah yang ada di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (Tabel 3).

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling*. Pertimbangan dalam penentuan sampel penelitian ini adalah: Bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia selama periode tahun 2014-2018, Bank umum syariah yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2018, Bank umum syariah yang mengeluarkan laporan keuangan lengkap dari tahun 2014-2018, dan Bank umum syariah yang diteliti masih beroperasi pada periode waktu penelitian 2014-2018.

Tabel 3. Bank Umum Syariah di Indonesia

No	Nama Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank Muamalat Indonesia
2.	PT. Bank Syariah Mandiri
3.	PT. Bank BRISyariah
4.	PT. Bank BNI Syariah
5.	PT. BCA Syariah
7.	PT. Bank Panin Dubai Syariah
8.	PT. Bank Mega Syariah
9.	PT. bank syariah bukopin
10.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
11.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
12.	PT. Bank Victoria Syariah
13.	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
14.	PT. Bank Aceh Syariah

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Persamaan regresi penelitian ini adalah sebagai berikut: $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$

Keterangan :

Y = ROA (*Return On Asset*)

A = Konstanta

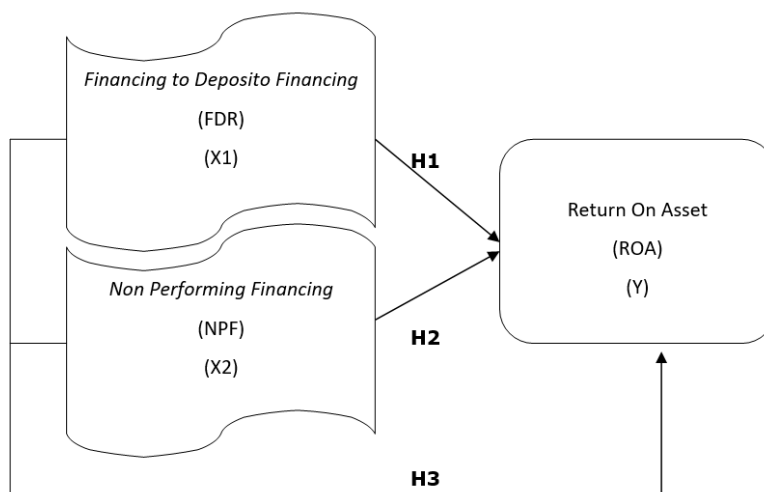
X_1 = FDR (*Financing to Deposito Rasio*)

X_2 = NPF (*Non performing Financing*)

b_1 = koefisien arah FDR

b_2 = Koefisian arah NPF

e = Residual atau *Prediction Error*



Gambar 1 Paradigma Penelitian

Keterangan variabel diatas :

Variabel Independen (X), terdiri dari :

X_1 = *Financing to Deposito Financing* (FDR) yaitu pembiayaan syariah terhadap DPK.

X_2 = *Non Performing Financing* (NPF) yaitu pembiayaan bermasalah

Variabel dependen.

(Y) = *Return On Asset* (ROA) yaitu profitabilitas.

Hipotesis penelitian atas permasalahan ini adalah :

H1 = variabel *Financing to Deposito Ratio* (FDR) berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA).

- H2 = variabel *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap parsial terhadap *Return On Asset* (ROA).
H3 = variabel *Financing to Deposito Rasio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Financing to Deposit Ratio (FDR) pada Bank Umum Syariah

Pada bagian ini penulis akan mengolah data *Financing to Deposit Ratio* yang terdiri dari 6 (enam) Bank Umum Syariah di Indonesia 5 periode tahun 2014-2018 berdasarkan data yang di dapatkan dari laporan keuangan masing-masing Bank Umum Syariah.

Tabel 4. Financing to Deposit Ratio Bank Umum Syariah Periode 2014-2018

Tahun	FDR (%)					
	Bank Muamalat Indonesia	Bank Syariah Mandiri	Bank BRI Syariah	Bank BNI Syariah	Bank BCA Syariah	Bank Panin Dubai Syariah
2014	84.14	81.92	93.30	92.58	91.20	94.04
2015	90.30	81.99	84.16	91.94	91.40	96.43
2016	95.13	79.19	81.42	84.57	90.10	91.99
2017	84.41	77.66	71.87	80.21	88.50	86.95
2018	73.18	77.25	75.49	79.62	89.00	88.82
MAK	95.13	81.99	93.90	92.58	91.40	96.43
MIN	73.18	77.25	71.87	79.62	88.50	86.95
MEAN	85.43	79.60	81.37	85.78	90.01	91.65

Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan pada Tabel 4. nilai *Financing to Deposit Ratio* PT. Bank Muamalat Indonesia dari periode 2014-2018 mempunyai nilai yang berkisaran 73.18% sampai 95.13%. Dimana dapat dilihat dari data diatas bahwa nilai yang paling tinggi ditahun 2016 yaitu mencapai angka sebesar 95.13%, sedangkan nilai yang paling rendah terdapat pada tahun 2018 yaitu mencapai angka sebesar 73.18%. Dengan rata-rata dari 5 periode tersebut mencapai angka sebesar 85.43%. Pada akhir periode tahun 2018 PT. Bank Muamalat Indonesia termasuk dalam kriteria Bank Umum Syariah yang sangat sehat yaitu dengan mencapai angka 73.28%.

Nilai *Financing to Deposit Ratio* PT. Bank Syariah Mandiri dari periode 2014-2018 mempunyai nilai yang berkisaran antara 77.25% sampai 81.99%. Dimana dapat dilihat dari data diatas bahwa nilai paling tinggi ditahun 2014 yaitu mencapai angka sebesar 81.99%, sedangkan nilai yang paling rendah terdapat pada tahun 2018 yaitu mencapai angka sebesar 77.25%. Dengan rata-rata dari 5 periode tersebut mencapai angka sebesar 79.60%. pada akhir periode tahun 2018 PT. Bank Syariah Mandiri termasuk dalam kriteria bank umum syariah yang sehat yaitu dengan mencapai angka 77.25%.

Nilai *Financing to Deposit Ratio*PT. BankBRISyariah dari periode 2014-2019 mempunyai nilai berkisar 71.87% sampai 93.90%. Dimana dapat dilihat dari data diatas bahwa nilai yang paling tinggi ditahun 2014 yaitu mencapai angka sebesar 93.90%, sedangkan nilai yang paling rendah terdapat pada tahun 2017 yaitu mencapai angka sebesar 71.18%. Dengan rata-rata dari 5 periode tersebut mencapai angka sebesar 81.37%.Pada akhir periode tahun 2018 PT. Bank BRISyariah termasuk dalam kriteria Bank Umum Syariah yang sehat yaitu dengan mencapai angka 75.49%.

Nilai *Financing to Deposit Ratio*PT. Bank BNI Syariah dari periode 2014-2018 mempunyai nilai yang berkisaran 79.62% sampai 92.58%. Dimana dapat dilihat dari data diatas bahwa nilai yang paling tinggi ditahun 2014 yaitu mencapai angka sebesar 92.58%, sedangkan nilai yang paling rendah terdapat pada tahun 2018 yaitu mencapai angka sebesar 79.62%. Dengan rata-rata dari 5 periode tersebut mencapai angka sebesar 85.78%. Pada akhir periode tahun 2018 PT. Bank BNI Syariah termasuk dalam kriteria bank umum syariah yang sehat yaitu dengan mencapai angka 79.62%.

Nilai *Financing to Deposit Ratio* PT. BankBCASyariah dari periode 2014-2018 mempunyai nilai yang berkisaran 88.50% sampai 91.40%. Dimana dapat dilihat dari data

diatas bahwa nilai yang paling tinggi ditahun 2014 yaitu mencapai angka sebesar 91.20%, sedangkan nilai yang paling rendah terdapat pada tahun 2017 yaitu mencapai angka sebesar 88.50%. Dengan rata-rata dari 5 periode tersebut mencapai angka sebesar 90.01%. Pada akhir periode tahun 2018 PT. Bank BCA Syariah termasuk dalam kriteria Bank Umum Syariah yang cukup sehat yaitu dengan mencapai angka 89.00%.

Nilai *Financing to Deposit Ratio* PT. Bank Panin Dubai Syariah dari periode 2014-2018 mempunyai nilai yang berkisaran 86.95% smapai 96.43%. Dimana dapat dilihat dari data diatas bahwa nilai yang paling tinggi ditahun 2015 yaitu mencapai angka sebesar 96.43%, sedangkan nilai yang paling rendah terdapat pada tahun 2017 yaitu mencapai angka sebesar 86.95%. Denga rata-rata dari 5 periode tersebut mencapai angka sebesar 91.65%. Pada akhir periode tahun 2018 PT. Bank Panin Dubai Syariah termasuk dalam kriteria Bank Umum Syariah yang cukup sehat yaitu dengan mencapai angka 88.82%.

Non Performing Financing (NPF) pada Bank Umum Syariah

Pada bagian ini penulis akan mengolah data *Non Performing Financing* yang terdiri dari 6 (enam) Bank Umum Syariah di Indonesia 5 periode tahun 2014-2018 berdasarkan data yang di dapatkan dari laporan keuangan masing-masing Bank Umum Syariah.

Tabel 5. Non Performing Financing Bank Umum Syariah Periode 2014-2018

Tahun	NPF (%)					
	Bank Muamalat Indonesia	Bank Syariah Mandiri	Bank BRI Syariah	Bank BNI Syariah	Bank BCA Syariah	Bank Panin Dubai Syariah
2014	6.43	6.84	4.60	1.86	0.10	0.53
2015	7.11	6.06	4.86	2.53	0.70	2.63
2016	3.83	4.92	4.57	2.94	0.50	2.26
2017	4.43	4.53	6.43	2.89	0.32	12.52
2018	3.87	3.28	6.73	2.93	0.34	4.81
MAK	7.11	6.84	6.73	2.94	0.70	12.52
MIN	3.83	3.28	4.57	1.86	0.10	0.53
MEAN	5.13	5.13	5.44	2.63	0.40	4.55

Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh nilai *Non Performing Financing* PT. Bank Muamalat Indonesia dari periode 2014-2018 mempunyai nilai yang berkisaran 3.83% sampai 7.11%. Dimana dapat dilihat yang paling tinggi ditahun 2015 yaitu mencapai angka sebesar 7.11%, sedangkan nilai yang paling rendah terdapat pada tahun 2016 yaitu mencapai angka sebesar 3.83%. Dengan rata-rata dari 5 periode tersebut mencapai angka sebesar 5.13%. Pada akhir periode tahun 2018 PT. Bank Muamalat Indonesia termasuk dalam kriteria Bank Umum Syariah yang sehat yaitu dengan mencapai angka 3.87%.

Nilai *Non Performing Financing* PT. Bank Mandiri Syariah dari periode 2014-2018 mempunyai nilai yang berkisaran 3.28% sampai 6.84%. Dimana dapat dilihat dari data diatas bahwa nilai yang paling tinggi ditahun 2014 yaitu mencapai angka sebesar 6.84%, sedangkan nilai yang paling rendah terdapat pada tahun 2018 yaitu mencapai angka sebesar 3.28. Dengan rata-rata dari 5 periode tersebut mencapai angka sebesar 5.13%. Pada akhir periode tahun 2018 PT. Bank Syariah Mandiri termasuk dalam kriteria Bank Umum Syariah yang sehat yaitu dengan mencapai angka 3.28%.

Nilai non performing financing (NPF) PT. BRISyariah dari periode 2014-2018 mempunyai nilai yang berkisaran 4.57% sampai 6.73%. Dimana dapat dilihat dari data diatas bahwa nilai yang paling tinggi ditahun 2018 yaitu mencapai angka sebesar 6.73%, sedangkan nilai yang paling rendah terdapat pada tahun 2016 yaitu mencapai angka sebesar 4.57%. dengan rata-rata dari 5 periode tersebut mencapai angka sebesar 5.44%. pada akhir periode tahun 2018 PT. BRISyariah termasuk dalam kriteria bank umum syariah yang cukup sehat yaitu dengan mencapai angka 6.73%. Nilai *Non Performing Financing* (NPF) PT. Bank BNI Syariah dari periode 2014-2018 mempunyai nilai yang berkisaran 1.86% sampai 2.94%. Dimana dapat dilihat dari data diatas bahwa nilai yang paling tinggi di tahun 2016 yaitu mencapai angka sebesar 2.94%, sedangkan nilai yang paling rendah terdapat pada tahun 2014 yaitu mencapai angka sebesar 1.86%. Dengan

rata-rata dari 5 periode mencapai angka sebesar 2.63%. Pada akhir periode tahun 2018 PT. Bank BNI Syariah termasuk dalam kriteria Bank Umum Syariah yang sehat yaitu dengan mencapai angka 2.93%.

Nilai *Non Performing Financing* (NPF) PT. Bank BCA Syariah dari periode 2014-2018 mempunyai nilai yang berkisaran 0.10% sampai 0.70%. Dimana dapat dilihat dari data diatas bahwa nilai yang paling tinggi ditahun 2015 yaitu mencapai angka sebesar 0.70%, sedangkan nilai yang paling rendah terdapat pada tahun 2014 yaitu mencapai angka sebesar 0.10%. Dengan rata-rata dari 5 periode tersebut mencapai angka sebesar 0.40%. Pada akhir periode tahun 2018 PT. Bank BCA Syariah termasuk dalam kriteria Bank Umum Syariah yang sangat sehat yaitu dengan mencapai angka 0.34%.

Nilai *Non Performing Financing* PT. Bank Panin Dubai Syariah dari periode 2014-2018 mempunyai nilai yang berkisaran 0.53% sampai 12.52%. Dimana dapat dilihat dari data diatas bahwa nilai yang paling tinggi di tahun 2017 yaitu mencapai angka sebesar 12.52%, sedangkan nilai yang paling rendah terdapat pada tahun 2014 yaitu mencapai angka sebesar 0.53%. Dengan rata-rata dari 5 periode tersebut mencapai angka sebesar 4.55%. Pada akhir periode tahun 2018 PT. Bank Panin Dubai Syariah termasuk dalam kriteria bank umum syariah yang sehat yaitu dengan mencapai angka 4.81%.

Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah

Pada bagian ini penulis akan mengolah data *Return On Asset* yang terdiri dari 6 (enam) Bank Umum Syariah di Indonesia 5 periode tahun 2014-2018 berdasarkan data yang di dapatkan dari laporan keuangan masing-masing Bank Umum Syariah.

Tabel 6. Return on Asset Bank Umum Syariah Periode 2014-2018

Tahun	ROA (%)					
	Bank Muamalat Indonesia	Bank Syariah Mandiri	Bank BRI Syariah	Bank BNI Syariah	Bank BCA Syariah	Bank Panin Dubai Syariah
2014	0.17	(0.04)	0.08	1.27	0.80	1.99
2015	0.20	0.56	0.76	1.43	1.00	1.12
2016	0.22	0.59	0.95	1.44	1.10	0.37
2017	0.11	0.59	0.51	1.31	1.20	(10.77)
2018	0.08	0.88	0.43	1.42	1.20	0.26
MAK	0.22	0.88	0.95	1.44	1.20	1.99
MIN	0.08	(0.04)	0.08	1.27	0.80	(10.77)
MEAN	0.16	0.52	0.55	1.37	1.06	(1.41)

Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa nilai Return On Asset PT. Bank Muamalat Indonesia dari periode 2014-2018 mempunyai nilai yang berkisaran 0.08% sampai 0.22%. Dimana dapat dilihat dari data diatas bahwa nilai yang paling tinggi di tahun 2016 yaitu mencapai angka sebesar 0.22%, sedangkan nilai yang paling rendah terdapat pada tahun 2018 yaitu mencapai angka sebesar 0.08%. Dengan rata-rata dari 5 periode tersebut mencapai angka sebesar 0.16%. Pada akhir periode tahun 2018 PT. Bank Muamalat Indonesia termasuk dalam kriteria Bank Umum Syariah yang kurang sehat yaitu dengan mencapai angka 0.08%.

Nilai *Return On Asset* PT. Bank Mandiri Syariah dari periode 2014-2018 mempunyai nilai yang berkisaran (0.04)% sampai 0.88%. dimana dapat dilihat dari data diatas bahwa nilai yang paling tinggi di tahun 2018 yaitu mencapai angka sebesar 0.88%, sedangkan nilai yang paling rendah terdapat pada tahun 2014 yaitu mencapai angka sebesar (0.04)%. Dengan rata-rata dari 5 periode tersebut mencapai angka sebesar 0.52%. Pada akhir periode tahun 2018 PT. Bank Mandiri Syariah termasuk dalam kriteria Bank Umum Syariah yang cukup sehat yaitu dengan mencapai angka 0.88%.

Nilai *Return On Asset* PT. Bank BRISyariah dari periode 2014-2018 mempunyai nilai yang berkisaran 0.08% sampai 0.95%. Dimana dapat dilihat dari data diatas bahwa nilai yang paling tinggi di tahun 2016 yaitu mencapai angka sebesar 0.95%, sedangkan nilai yang paling rendah terdapat pada tahun 2014 yaitu mencapai angka sebesar 0.08%,. Dengan rata-rata dari 5 periode tersebut mencapai angka sebesar 0.55%. Pada akhir

periode tahun 2018 PT. Bank BRISyariah termasuk dalam kriteria Bank Umum Syariah yang kurang sehat yaitu dengan mencapai angka 0.43%.

Nilai *Return On Asset* PT. Bank BNI Syariah dari periode 2014-2018 mempunyai nilai yang berkisaran 1.27% sampai 1.44%. Dimana dapat dilihat dari data diatas bahwa nilai yang paling tinggi di tahun 2016 yaitu mencapai angka sebesar 1.44%, sedangkan nilai yang paling rendah terdapat pada tahun 2014 yaitu mencapai angka sebesar 1.27%. Dengan rata-rata dari 5 periode tersebut mencapai angka sebesar 1.37%. Pada akhir periode tahun 2018 PT. BankBNISyariah termasuk dalam kriteria Bank Umum Syariah yang sehat yaitu dengan mencapai angka 1.42%. Nilai *Return On Asset* PT. Bank BCA Syariah dari periode 2014-2018 mempunyai nilai yang berkisaran 0.80% sampai 1.20%. Dimana dapat dilihat dari data diatas bahwa nilai yang paling tinggi di tahun 2018 yaitu mencapai angka sebesar 1.20%, sedangkan nilai yang paling rendah terdapat pada tahun 2014 yaitu mencapai angka sebesar 0.80%. dengan rata-rata dari 5 periode tersebut mencapai angka sebesar 1.06%. Pada akhir periode tahun 2018 PT. Bank BCA Syariah termasuk dalam kriteria Bank Umum Syariah yang cukup sehat yaitu dengan mencapai angka 1.20%.

Nilai *Return On Asset* PT. Bank Panin Dubai Syariah dari periode 2014-2018 mempunyai nilai yang berkisaran (10.77)% sampai 1.99%. Dimana dapat dilihat dari data diatas bahwa nilai yang paling tinggi di tahun 2014 yaitu mencapai angka sebesar 1.99%, sedangkan nilai yang paling rendah terdapat pada tahun 2017 yaitu mencapai angka sebesar (10.77)%. Dengan rata-rata dari 5 periode tersebut mencapai angka sebesar (1.41)%. Pada akhir periode tahun 2018 PT. Bank Panin Dubai Syariah termasuk dalam kriteria *bank umum syariah* yang cukup sehat yaitu dengan mencapai angka 0.26%.

Hubungan FDR dan NPF Terhadap ROA Bank Umum Syariah

Data Penelitian ini dianalisis menggunakan model regresi linear berganda untuk melihat seberapa besar pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA).

Tabel 7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.017	3.796		2.902	0.007
	FDR (X1)	-0.094	0.042	-0.296	-2.228	0.034
	NPF (X2)	-0.671	0.107	-0.832	-6.269	0.000

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber : data diolah SPSS, 2020

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y = 11.017 + (-0.094) X_1 + (-0.671) X_2 + e$$

$$Y = 11.017 - 0.094 X_1 - 0.671 X_2 + e$$

Konstanta (a) sebesar 11.017, artinya apabila jika *Financing To Deposit Ratio* (FDR) (X1) dan *Non Performing Financing* (NPF) (X2), maka *Return On Asset* (ROA) (Y) nilainya adalah 11.017. Koefisien regresi variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (X) sebesar -0.094, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (X1) mengalami kenaikan 1%, maka *Return On Asset* (ROA) (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.094. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dengan *Return On Asset* (ROA). Proses penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh bank tidak mampu cara optimal. semakin naik *financing to Deposit Ratio* (FDR) maka semakin naik *Return On Asset* (ROA). Koefisien regresi variabel *Non Performing Financing* (NPF) (X2) sebesar -0.671, artinya jika variabel independen lainnya nilainya tetap dan *Non Performing Financing* (NPF) (X2) mengalami kenaikan 1%, maka *Return On Asset* (ROA) (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.671. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *Non Performing Financing* (NPF) dengan *Return On Asset* (ROA), semakin naik *Non Performing Financing* (NPF) maka semakin Turun *Return On Asset* (ROA).

Dilakukan Uji F untuk menguji apakah secara bersama-sama (simultan) variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Untuk mengetahuinya dilakukan uji F hitung dengan F tabel atau nilai sig F dengan 0.05.

Tabel 8 Hasil uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	80.795	2	40.397	19.667	.000 ^b
	Residual	55.461	27	2.054		
	Total	136.255	29			

a. Dependent Variable: ROA (Y)

b. Predictors: (Constant), NPF (X2), FDR (X1)

Sumber : data diolah SPSS, 2020

Berdasarkan hasil pengujian data pada Tabel 4.20 diatas dapat membandingkan F hitung dengan F tabel, dengan melihat rumus $F \text{ tabel} = f(k; n-k) = f(2; 30-2) = f(2; 28) = 3.340$. Maka nilai F hitung $> F \text{ tabel}$ ($19.667 > 3.340$), dan untuk tingkat nilai sig F < 0.05 ($0.000 < 0.05$). Maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Kemudian Uji t digunakan untuk menguji apakah secara individu (parsial) variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Untuk mengetahuinya dilakukan uji t hitung dengan t tabel atau nilai sig dengan 0.05. Berdasarkan Tabel 7, angka t tabel yang diperoleh yaitu dengan melihat rumus $t \text{ tabel} = t(a/2; n-k-1) = t(0.05/2; 30-2-1) = t(0.025; 27) = 2.05183$, sehingga diperoleh nilai t tabel sebesar 2.05183 dengan ketentuan $\alpha = 0.05$. Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan hasil pengujian tersebut, untuk X1 yaitu *Financing to Deposit Ratio* diperoleh nilai t hitung yaitu -2.228 yang artinya $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($-2.228 < 2.05183$). Dan nilai sig $t < 0.05$ ($0.034 < 0.05$). Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) ada pengaruh negatif signifikan terhadap variabel *Return On Asset* (ROA).

Untuk X2 yaitu *Non Performing Financing* diperoleh nilai t hitung yaitu -6.269 yang artinya $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($-6.269 < 2.05183$). Dan nilai sig $t < 0.05$ ($0.000 < 0.05$). maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Non Performing Financing* (NPF) ada pengaruh negatif signifikan terhadap variabel *Return On Asset* (ROA).

Tabel 9. Nilai Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.770 ^a	0.593	0.563	1.43321

a. Predictors: (Constant), NPF (X2), FDR (X1)

Sumber : data diolah SPSS, 2020

Dari Tabel 9 dapat dilihat nilai R Square sebesar 0.593 atau 59.3% yang berarti bahwa 59.3% *Return On Asset* (ROA) dapat dijelaskan oleh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF). Sedangkan 40.7% sisanya dapat dikelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut, dapat dibuatkan ringkasan sebagai berikut :

Tabel 10. Keputusan Penerimaan Hipotesis

Hipotesis	Hubungan	Nilai Koefisien	Keputusan
H1	Pengaruh <i>Financial to Deposit Ratio</i> (FDR) secara parsial terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA).	-2.228	Signifikan
H2	Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> (NPF) secara parsial terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA).	-6.269	Signifikan
H3	Pengaruh <i>Financial to Deposit Ratio</i> (FDR) dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) secara simultan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA).	F = 19.667 R Square = 0.593 (59.3%)	Signifikan

PENUTUP

Setelah dilakukan uji F (sumultan), variabel *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2014-2018.

Variabel *Financing To Deposit Ratio* (FDR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2014-2018. Variabel *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2014-2018. Dari uji koefisien determinasi (R^2) dilihat dari R Square, 0.0593 atau 5.93% *Return On Asset* (ROA) mampu dijelaskan oleh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdul Ghofur Anshori. (2007). *Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta
- [2] Ahmad Rodoni dan Abdul Hamid. (2008). *Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta
- [3] Ascarya. 2007. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta
- [4] Brigham dan Houston. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- [5] Dendawijaya. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- [6] Gendalasari, G.G. and Triandi, T., 2018, December. Strategy For Improving Performance and Competitive Advantages of Export-Based Shoe Msme in Bogor in The Free Trade Competition. In *International Conference On Accounting And Management Science 2018* (pp. 315-321).
- [7] Iskandar. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GP Press
- [8] Ismail. (2011). *Perbankan syariah*. Jakarta : kencana
- [9] Juminngan. (2006). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Askara
- [10] Kasmir. (2014). *Bank dan lembaga keuangan lainnya*. Jakarta
- [11] Kuncoro. (2002). *Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia
- [12] Nanag Marton. (2010). *Metode Penelitian kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- [13] Marpaung, A.M. and Purba, J.H.V., 2017. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia [The Effect of Exchange Rates on Exports and its Impact on Indonesia's Economic Growth]. *DeReMa (Development Research of Management): Jurnal Manajemen*, 12(2), pp.285-295.
- [14] Muhammad. 2005. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta
- [15] Munawar, A., Sanim, B., Manurung, A.H. and Achsan, N.A., 2011. PENGUJIAN PECKING ORDER PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN DI INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Ranggagading*, 11(2).
- [16] Nurjanah, Y., Anggraeni, E.P. and Van Melle, J., 2021. Pengaruh Dimensi Fraud Diamond dan Penyalahgunaan Teknologi Informasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi saat Perkuliahan Online. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 5(2), pp.103-114.
- [17] Pamungkas, B., Hastoni, H. and De Poere, D.B., 2017. Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Dengan PSAK 45 Dan Implementasi PSAK 46 Di Lingkup Yayasan Kesatuan. *Jurnal Abdimas*, 1(1), pp.20-22.
- [18] Rodoni, Ahmad. (2006). *Bank dan lembaga keuangan lainnya*. Jakarta: Center For Social and Economics Studies (CSES) press
- [19] Roestiono, H., Nurfithriyani, S. and Marlin, T., 2016. Tinjauan Pengaruh Sistem Akuntansi Penggajian Dan Pengupahan Dalam Mendukung Pengendalian Intern Gaji Dan Upah Pada Hotel Salak The Heritage. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 4(1), pp.014-020.

- [20] Sasmita, T., Puspitasari, R. and Rosita, S.I., 2021. Pengaruh 5C Dan 7P Dalam Pemberian Kredit. *Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan*, 1(1), pp.1-10.
- [21] Selvie, Y.T. and Sujana, S., 2018. The Influence of Hedonic Shopping Motivation, Impulsif Buying, and Lifestyle on Purchase Decisions. In *International Conference On Accounting And Management Science 2018* (pp. 182-185).
- [22] Sudarsono. (2008). *Bank dan lembaga keuangan syari'ah*. Yogyakarta: Ekonisia
- [23] Supriadi, Y. and Syahidah, H., 2018. Analisis Pengaruh Kebijakan Investasi, Pertumbuhan Penjualan Dan Efisiensi Biaya Operasi Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 6(1), pp.65-75.
- [24] Undang-Undang No 10 tahun 1998. Tentang Perbankan
- [25] Wiratama, A., Muktiadji, N. and Cahyani, N., 2019. Asset Management, Pt Taisho Pharmaceutical Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 7(1), pp.145-152.